

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai budaya sejak anak usia dini sangatlah penting dilaksanakan, sebab anak usia dini merupakan usia *golden age* yaitu usia dimana seluruh pemahaman yang diberikan akan terserap sampai dewasa. Penanaman nilai budaya di Indonesia sangatlah luas dari kesenian tradisional, alat musik tradisional termasuk lagu-lagu daerahnya yang sangat beragam di tanah Indonesia ini, dari berbagai pulau, daerah dan suku. Dengan adanya penanaman nilai-nilai budaya diharapkan anak usia dini akan merasa memiliki jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia yang bangga akan budaya sendiri yang sudah ada dari jaman nenek moyang secara turun temurun.

Kesenian tradisional di Indonesia sangatlah beragam, dari berbagai pulau, daerah, dan suku yang mempunyai bahasa, kebudayaan serta kesenian yang berbeda beda termasuk lagu-lagu daerah. Setiap daerah mempunyai cara penyajian dan cara menyanyikan lagu daerah masing-masing sesuai dengan bahasa dan kebiasaan daerah setempat. Lagu daerah adalah lagu yang dinyanyikan oleh daerah tertentu atau daerah lain yang berasal turun temurun. Lagu daerah seperti lagu sunda yang berasal dari jawa barat mempunyai ciri khas tersendiri, contoh lagunya seperti *tokecang*, *pileuleuyan*, *es lilin* dan masih banyak lagi.

Peningkatan mutu pendidikan difokuskan pada perluasan inovasi proses pembelajaran pada semua jenis, jenjang, dan jalur pendidikan, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan berdasarkan tahap-tahap perkembangan usia dan kematangan peserta didik. Pengembangan proses pembelajaran pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih dikonsentrasikan pada penguatan perlindungan dan penghargaan terhadap hak-hak anak dengan lebih menekankan pada upaya pengembangan kecerdasan emosional, sosial, spiritual dengan prinsip bermain sambil belajar, karena dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupannya. Dengan bermain akan mendapatkan kesenangan, kepuasan, dan kegembiraan. Selain itu dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan tenaganya.

Kata pembelajaran sudah tidak asing lagi ditelinga kita, pembelajaran sering dijadikan istilah dalam dunia pendidikan. Setiap ada kegiatan sekolah maka tidak lepas dari kata pembelajaran yaitu pembelajaran murid terhadap gurunya. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pendidikan seni bersifat multilingual, multi dimensional, dan multikultural. Aspek mata pelajaran kesenian terdiri dari aspek konsepsi, apresiasi, dan produksi. Pembelajaran seni musik menggunakan model alat peraga yang salah satu cara pembelajaran dengan menggunakan media tiruan yang dapat dibuat sendiri oleh

peserta didik berdasarkan konsep-konsep pengalaman belajar yang telah dialaminya. Peragaan merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif. Anak akan lebih tertarik jika peragaan tersebut mampu menggambarkan aktivitas yang sebenarnya. Pembelajaran kesenian dengan model alat peraga merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa model atau tiruan benda yang biasa dijumpai peserta didik sehari-hari. Selain itu, musik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan manusia. belajar memainkan instrumen sejak usia dini dapat meningkatkan prestasi akademik anak yang bersangkutan dan musik dapat memberikan pengaruh pada peningkatan prestasi akademik.

PAUD Seruni yang bertempat di Cimahi Tengah dalam proses pengajarannya menanamkan nilai-nilai budaya dengan mengajarkan lagu-lagu sunda seperti lagu *boboko buntung*, *jalan-jalan*, *tokecang*, *cing cangkeling*, *cing ciripit* dan sedikit tentang pembelajaran *pupuh balakbak* dan *pupuh kinanti*. PAUD Seruni yang mempunyai tempat dan media yang sederhana menanamkan budaya daerah setempat agar tidak punah dan berkembang di kalangan anak agar lebih mengenal kebudayaannya. PAUD Seruni mempunyai jadwal belajar khusus mempelajari lagu-lagu sunda dan belajar menggunakan bahasa sunda menyempatkan setiap hari rabu.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih jauh tentang pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini oleh Paud Seruni Indah khususnya di daerah Cimahi yang sekiranya dianggap sangat representatif untuk diteliti lebih jauh. Sehingga penulis kerucutkan penelitian ini dalam judul:

“Pembelajaran lagu Kaulinan Barudak Bagi Anak Usia Dini di PAUD Seruni Indah Cimahi”

Dengan harapan penerapan nilai nilai budaya dapat dipupuk sejak dini dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Sangatlah penting untuk kita khususnya sebagai mahasiswa Pendidikan Seni Musik dapat melestarikan dan mengembangkan nilai nilai budaya dalam kehidupan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian, “Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini di PAUD Seruni Indah Cimahi?”.

Untuk menjawab dan mendeskripsikan rumusan masalah di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana materi yang diterapkan bagi anak usia dini di PAUD Seruni Indah Cimahi?
2. Bagaimana metode dan pendekatan guru dalam pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini di PAUD Seruni Indah Cimahi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini di PAUD Seruni Indah Cimahi?

Dengan maksud untuk mempermudah dalam memaknai judul penelitian ini, maka perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah yang tercantum dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. (Isjoni, 2009:55)
2. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah dapat diartikan sebagai salah satu jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam suatu pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala daya guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik perkembangannya. (Hariwijaya, 2009:14)
3. Lagu *Kaulinan Barudak* adalah lagu yang sifatnya rekreatif sangat bertautan dengan *kekawihan barudak*. Antara *kaulinan barudak* dan *kakawihan* merupakan dwitunggal *barudak*. *Kaulinan* dan *Kakawihan Barudak* Sunda disebut KKBS, dalam KKBS terkandung hal-hal positif seperti pemupukan sifat kebersamaan ataupun kecintaan terhadap alam lingkungan.
4. Bernyanyi adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. (Jamalus Hamzah Busroh, 1991: 13)
5. Guru adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. (Dimiyati, Mudjiono, 2009:5)

6. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu yang bertindak belajar yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. (Dimiyati, Mudjiono, 2009:5)

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini di PAUD Seruni Indah Cimahi. Secara khusus penelitian ini ingin menjawab dan mendeskripsikan tentang

1. Materi yang diterapkan di PAUD Seruni Indah Cimahi
2. Metode dan pendekatan guru dalam pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini di PAUD Seruni Indah Cimahi
3. Evaluasi pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini di PAUD Seruni Indah Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

sumbangsih dan memperkaya wawasan keilmuan yang akan menjadi pijakan teoretis tentang pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi Anak Usia Dini di PAUD Seruni Indah Cimahi.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, peneliti mengharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengembangkan pola pembelajaran lagu *kaulinan barudak* untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar terutama dalam upaya pengembangan kesenian lagu tradisional atau lagu *kaulinan barudak* agar kesenian kita tidak punah.
2. Bagi PAUD, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan PAUD untuk lebih memberikan lagu-lagu yang mudah dicerna oleh AUD dan diingat agar pengetahuan dan pembendaharaan lagu yang mereka ketahui lebih banyak.
3. Program Studi Pendidikan Seni Musik UPI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pembelajaran lagu *kaulinan barudak* yang berasal dari kesenian Sunda, khususnya pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini. Dan juga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi para dosen dalam metode pembelajaran maupun sebagai materi perkuliahan yang nantinya diaplikasikan oleh mahasiswa di lapangan khususnya dalam pembelajaran lagu *kaulinan barudak* untuk anak usia dini.

4. Peneliti, sebagai pengalaman dan menambahnya wawasan serta pengetahuan yang lebih luas mengenai pembelajaran lagu *kaulinan barudak* bagi anak usia dini.

E. Asumsi

Berdasarkan hasil penelitian ke lokasi, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran lagu *kaulinan barudak* yang dikemas dan diformulasikan secara metodologis terhadap Anak Usia Dini sesuai dengan kebutuhan dan usia perkembangan mereka, dan akan dapat dilaksanakan secara efektif.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, fakta atau gejala-gejala yang terjadi di masyarakat secara faktual menggambarkan keadaan yang berlangsung dan cermat. Menurut Imam Suprayogo (2001: 137) mengatakan bahwa metode deskriptif menggambarkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan sifat dan kenyataan masalah serta tujuan dari penelitian. Di harapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif

dapat memecahkan berbagai masalah dalam penelitian. Seperti di jelaskan oleh Nasution (1988:8) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, disebut kualitatif karena sifat dan data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau test.

Untuk tercapainya pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu metode yang tepat. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena metode ini akan menemukan suatu hasil yang akurat. Yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun, memperjelas dan menganalisa data hasil penelitian di lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data dikumpulkan dengan harapan dapat tercapainya tujuan yang diharapkan dalam kegiatan observasi, yaitu mengetahui situasi, kondisi dan hal-hal yang dibutuhkan. Dalam hal ini data data tentang pembelajaran lagu *kaulinan barudak* di PAUD Seruni Indah Cimahi. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti bersifat pasif yaitu dalam proses pengumpulan

data ini, peneliti sebagai pengamat saja tidak memiliki keterlibatan langsung dengan kegiatan pembelajaran

2. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan tanya jawab melalui lisan antara dua orang atau lebih dan sumbernya responden yaitu diantaranya anak usia dini, guru PAUD, orang tua AUD. Teknik wawancara, baik struktur maupun tidak struktur dilakukan terutama untuk mengetahui pandangan, pendapat keterangan atau kenyataan-kenyataan yang dilihat dan dialami oleh responden dan informan. Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti adalah terstruktur yaitu pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil dan mengumpulkan data-data berupa gambar atau audio visual yang berhubungan dengan penelitian

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitiannya yaitu di Paud Seruni Indah di Cimahi. PAUD Seruni Indah terletak di daerah Cimahi di Jalan Panday Babakan Nanjung RT 03 RW 07 No 95 Kelurahan Karang Mekar Kecamatan Cimahi Tengah, peneliti mengambil PAUD

ini sebagai penelitian karena jaranganya penggunaan lagu *kaulinan barudak* digunakan dalam pembelajaran PAUD selama pembelajaran tersebut dilaksanakan.

2. Subjek Penelitian

Menurut Nasution (1992:32) “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau bertujuan tertentu.” Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD Seruni Indah 2 Orang, Anak Usia Dini di Paud Seruni Indah 4 orang, Orang tua murid AUD di Paud Seruni Indah 4 orang

